

Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*

*Comparison of
Costing and
Cost of Good Sold*

47

Riska Febrianti dan Rahmadani

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

E-Mail : 02rahmadani@gmail.com

Submitted:
JANUARI 2022

Accepted:
MARET 2022

ABSTRACT

Determination of the cost of production is a way to take into account the elements of cost into the cost of production. Cost of Production is a collection of production costs consisting of direct materials, direct labor and factory overhead costs plus inventories of products in the initial process and less inventories of products in the final process. And the selling price is an estimate of the exchange rate of the product for money. The selling price is the price obtained from the sum of the total production costs plus the mark-up used to cover factory overhead costs. The purpose of this study is to analyze the comparison of the determination of the cost of production to determine the selling price of the product using the Full Costing and Variable Costing method. Based on the calculation of the cost of production to determine the selling price of the product using the Full Costing method and the calculation of the cost of production using the variable costing method Determination of the selling price of the method of calculating the cost of goods manufactured Full Costing is higher than the variable costing method and the calculation of the cost of production of the variable costing method The difference in the unit selling price of this product occurs because the calculation of the cost of production is also different.

Keywords : *cost of production; selling price; full costing; variable costing*

ABSTRAK

Penetapan harga pokok produksi merupakan suatu cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk pada proses awal dan dikurangi persediaan produk pada proses akhir. Dan harga jual adalah perkiraan nilai tukar produk untuk uang. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan total biaya produksi ditambah mark-up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk menggunakan metode Full Costing dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing Penentuan harga jual metode perhitungan harga pokok produksi Full Costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing Perbedaan harga jual satuan produk ini terjadi karena perhitungan harga pokok produksi juga berbeda.

Kata Kunci : harga pokok produksi; harga penjualan; biaya penuh; biaya variabel

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pg. 47-52
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1190

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi rakyat baik berbentuk perorangan maupun kelompok yang mampu menopang ekonomi kerakyatan, seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tampubolon & Rahmadani, 2022). UMKM memiliki peran yang begitu besar dalam perekonomian Indonesia (Rahmadani & Jefriyanto, 2021). Upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran salah satunya melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk menjalankan UMKM. Tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja. Hal utama yang ingin diperoleh perusahaan adalah keuntungan, demikian pula juga dengan UMKM. Semakin tingginya tingkat persaingan dipasar, maka UMKM dituntut untuk lebih baik dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

UMKM sendiri masih terdapat banyak celah-celah kelemahan, satu diantaranya kemampuan menghitung harga pokok produksi (Rahmadani et al., 2021). Harga pokok produksi perusahaan harus menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan harus mampu melakukan pengendalian terhadap biaya. Proses produksi perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Informasi data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing* (Iryanie & Handayani, 2019).

Penelitian ini terfokus yaitu mengenai strategi rumah produksi Bu Ika dalam menentukan harga pokok produksi pembuatan tempe. Permasalahan utama yang sering dialami pengusaha industri tahu tempe ialah meningkatnya harga bahan baku utama yaitu kacang kedelai. Kelangkaan kedelai impor dari Thailand yang merupakan kedelai dengan kualitas baik merupakan penyebab kenaikan harga kedelai, dimana jenis kedelai ini merupakan jenis yang digunakan oleh Usaha Tempe Bu Ika. Selain itu, selama ini perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan hanya berdasarkan perkiraan saja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penentuan harga pokok produksi pembuatan tempe dengan metode *full costing* dan *variabel costing*, dan melihat perbandingan harga jual produk setelah menentukan harga pokok produksi berdasarkan pada metode yang digunakan perusahaan dan metode akuntansi yang baku.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menentukan harga pokok produk. Menyusun laporan keuangan termasuk menghitung harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam usaha industri. Sehat atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya (Rahmadani et al., 2021). Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu dipahami proses pembuatan produk. Dua kelompok biaya dalam pembuatan produk yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Dimana biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan terkait pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk di jual. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan. Dimana pemilik usaha dapat mudah menentukan harga kompetitif. Sehingga usaha tersebut dapat bersaing di pasaran dan berdampak pada meningkatnya pendapatan usaha (Rahmadani et al., 2021).

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan

HPP, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Adapun unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap (Bustami & Nurlela, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian terhadap objek tertentu yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku terbatas bagi objek yang diteliti dan berlaku dengan waktu tertentu. Penelitian dimulai pada bulan September 2021 sampai bulan Januari 2022 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai jenis pengumpulan data seperti wawancara dan observasi lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah melalui wawancara dan observasi yaitu dengan cara peninjauan langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan di Lokasi Usaha Rumah Produksi Bu Ika Tempe, bertempat di Jalan Pertahanan Gg. Garuda 1 Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas. Teori analisis yang digunakan adalah analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Rumah Produksi Bu Ika termasuk salah satu usaha tempe yang berhasil di Kota Medan, dimana telah berjalan selama bertahun-tahun dan memiliki kualitas produk yang baik. Rumah Produksi Bu Ika ini merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang penyediaan pangan bergizi, yaitu tempe. Panganan ini sudah akrab di lidah orang Indonesia sejak lama. Industri skala rumah tangga yang mengembangkan usaha tempe yang setiap harinya memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku rata-rata 100-150 Kg. Usaha Produksi Rumah Bu Ika ini pertama kali didirikan di Jalan Pertahanan Gg Garuda 1 Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas.

Proses penetapan HPP yang dilakukan oleh Usaha Rumah Produksi Bu Ika yaitu usaha ini hanya mencatatkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tanpa mengelompokkan masing-masing biaya tersebut berdasarkan klasifikasi biaya produksi. Sehingga Rumah Produksi Bu Ika selama ini belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori ilmu akuntansi biaya.

Perbandingan Harga Pokok Produksi menurut *Full Costing* dan menurut *Variable Costing*

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dimana penulis mengelompokkan masing-masing biaya sesuai postnya, berdasarkan data yang diperoleh.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi atau lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Ini dikarenakan metode *full costing* menggunakan perincian secara jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan *variable costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena *variable costing* tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap secara

rinci ke dalam biaya produksinya. Untuk biaya penyusutan, peralatan, dan bangunan, dan biaya pemeliharaan tidak dibebankan oleh Usaha Rumah Bu Ika Tempe, oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode *variable costing* lebih kecil dibanding dengan metode *full costing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Samsul, 2013) metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dari pada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.

Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe menurut *Variabel Costing*

Bulan (Tahun 2021)	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Total HPP	Total HPP Per Unit
Januari	Rp.30.477.500	Rp. 4.200.000	Rp. 284.000	Rp.34.961.500	Rp. 3.329
Februari	Rp.32.888.500	Rp. 4.200.000	Rp. 322.000	Rp.37.410.500	Rp. 3.400
Maret	Rp.34.053.000	Rp. 4.200.000	Rp. 322.000	Rp.38.575.000	Rp. 3.571
April	Rp.25.742.000	Rp. 3.150.000	Rp. 258.000	Rp.29.150.000	Rp. 3.068
Mei	Rp.28.227.500	Rp. 4.200.000	Rp. 317.000	Rp.32.744.500	Rp. 3.274
Juni	Rp.29.222.400	Rp. 4.200.000	Rp. 321.000	Rp.33.743.400	Rp. 3.308
Juli	Rp.30.493.500	Rp. 4.400.000	Rp. 360.000	Rp.35.253.500	Rp. 3.422
Agustus	Rp.31.844.000	Rp. 4.400.000	Rp. 360.000	Rp.36.604.000	Rp. 3.327
September	Rp.30.608.500	Rp. 4.400.000	Rp. 340.000	Rp.35.348.500	Rp. 3.303

Sumber : Tempat Pengelola Rumah Produksi Bu Ika

Tabel 2 Perhitungan HPP Tempe Menurut Metode *Full Costing*

Bulan (Tahun 2021)	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Total HPP	Total HPP Per Unit
Januari	Rp.30.477.500	Rp. 4.200.000	Rp. 3.054.000	Rp.37.731.500	Rp. 3.593
Februari	Rp.32.888.500	Rp. 4.200.000	Rp. 3.092.000	Rp.40.180.500	Rp. 3.652
Maret	Rp.34.053.600	Rp. 4.200.000	Rp. 3.092.000	Rp.41.345.600	Rp. 3.828
April	Rp.25.742.000	Rp. 3.150.000	Rp. 3.028.000	Rp.31.920.000	Rp. 3.360
Mei	Rp.28.227.500	Rp. 4.200.000	Rp. 3.087.000	Rp.35.514.500	Rp. 3.551
Juni	Rp.29.222.400	Rp. 4.200.000	Rp. 3.091.000	Rp.36.513.400	Rp. 3.383
Juli	Rp.30.493.500	Rp. 4.400.000	Rp. 3.130.000	Rp.38.023.500	Rp. 3.691
Agustus	Rp.31.844.000	Rp. 4.400.000	Rp. 3.130.000	Rp.39.374.000	Rp. 3.579
September	Rp.30.608.500	Rp. 4.400.000	Rp. 3.110.000	Rp.38.118.500	Rp. 3.562

Sumber : Tempat Pengelola Rumah Produksi Bu Ika

Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing* dapat dilihat dalam tabel 3

Tabel 3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Tahun 2021

Bulan	<i>Full costing</i>	<i>Variable costing</i>	Selisih
Januari 2021	Rp.37.731.500	Rp.34.961.500	Rp. 2.770.000
Februari 2021	Rp.40.180.500	Rp.37.410.500	Rp. 2.770.000
Maret 2021	Rp.41.345.600	Rp.38.575.600	Rp. 2.770.000
April 2021	Rp.31.920.000	Rp.29.150.000	Rp. 2.770.000
Mei 2021	Rp.35.514.500	Rp.32.744.500	Rp. 2.770.000
Juni 2021	Rp.36.513.400	Rp.33.743.400	Rp. 2.770.000
Juli 2021	Rp.38.023.500	Rp.35.253.500	Rp. 2.770.000
Agustus 2021	Rp.39.374.000	Rp.36.604.000	Rp. 2.770.000
September 2021	Rp.38.118.500	Rp.35.348.500	Rp. 2.770.000

Sumber : Tempat Pengelola Rumah Produksi Bu Ika

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode *variable costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi

yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode *variable costing*. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *variable costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil.

Tabel 4 Perbandingan Harga Pokok Produksi Per Unit Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Tahun 2021

Bulan	<i>Full costing</i>	<i>Variable costing</i>	Selisih
Januari	Rp. 3.593	Rp. 3.329	Rp. 264
Februari	Rp. 3.652	Rp. 3.400	Rp. 252
Maret	Rp. 3.828	Rp. 3.571	Rp. 257
April	Rp. 3.360	Rp. 3.068	Rp. 292
Mei	Rp. 3.551	Rp. 3.274	Rp. 277
Juni	Rp. 3.383	Rp. 3.308	Rp. 75
Juli	Rp. 3.691	Rp. 3.422	Rp. 269
Agustus	Rp. 3.579	Rp. 3.327	Rp. 252
September	Rp. 3.562	Rp. 3.303	Rp. 259

Sumber : Tempat Pengelola Rumah Produksi Bu Ika

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi untuk setiap tempe berbeda dikarenakan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabriknya berbeda. Perbedaan itu terdapat pada :

- a. Biaya Bahan Baku : dilihat dari sisi kuantitasnya, dengan demikian kebutuhan bahan baku untuk tempe mempunyai harga bahan baku yang berbeda.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung : berhubungan dengan gaji yang diberikan kepada tenaga kerjanya tidak berpengaruh pada jumlah variabel unit yang di produksi, maka disini peneliti tidak menghitung biaya tenaga kerjanya berdasarkan akumulasi jumlah yang diproduksi untuk masing-masing tempe.
- c. Biaya overhead pabrik tetap dan variabel : mengingat metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*, maka biaya *overhead* pabrik tetap akan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik.

Penentuan HPP berdasarkan metode *full costing* ditujukan untuk memenuhi kebutuhan luar (*ekstern*) seperti investor, secara sederhana *full costing* mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok organisasi perusahaan manufaktur. Sedangkan metode *variable costing* ditujukan bagi pihak *ekstern* dan *intern* sesuai kepentingan mereka terhadap perusahaan, tetapi metode ini lebih sering digunakan oleh pihak *intern* perusahaan untuk penentuan harga jual, perencanaan laba, dan pembuatan keputusan (Mulyadi, 2014).

Perbedaan antara penetapan harga jual berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing*

Penetapan harga jual tempe dengan metode *full costing* lebih tinggi karena biaya yang di keluarkan lebih banyak menggunakan beban *overhead* pabrik tetap dan *variable*. Sehingga didapat harga jual yang lebih tinggi. Sedangkan Penetapan harga jual tempe dengan metode *variable costing* lebih rendah disebabkan karena biaya yang ada dalam proses ini tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap, melainkan memasukkan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Sehingga didapat harga jual dengan yang lebih rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Firmansyah, 2010) menunjukkan bahwa perbedaan antara penetapan harga jual berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing* pada perhitungan harga pokok

produksi. Perbedaan terletak pada biaya overhead pabrik yaitu metode *Full Costing* yang memasukkan biaya penyusutan mesin dan kendaraan serta biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Sedangkan pada metode *variabel costing* tidak.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada UMKM Rumah Produksi Bu Ika, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi yang ditentukan oleh strategi penetapan biaya penuh memberikan jumlah yang lebih tinggi atau lebih penting daripada perkiraan biaya produksi seperti yang ditunjukkan oleh usaha tersebut.
2. Penetapan harga jual tempe dengan metode *full costing* lebih tinggi karena biaya yang di keluarkan lebih banyak menggunakan beban *overhead* pabrik tetap dan variabel, sehingga didapat harga jual yang lebih tinggi. Sedangkan dalam penetapan harga jual tempe dengan metode *variabel costing* lebih rendah karena biaya yang ada dalam proses ini tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap, melainkan memasukkan biaya *overhead* pabrik *variabel*, sehingga didapat harga jual yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firmansyah, F. N. (2010). Penentuan Hpp (Harga Pokok Produksi) Dengan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang. *Udinus*, 9(3), 1–9.
- Gendalasari, G.G. and Triandi, T., 2018. Potret Kinerja UMKM Sepatu Di Bogor Dalam Berkompetisi Pada Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(2), pp.102-108.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rahmadani, R., & Jefriyanto, J. (2021). A Strategy To Promote The Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) During the Condition of Covid 19 Pandemics. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 197–208.
- Rahmadani, Wardayani, Nurlinda, Nurhayati, Supriyanto, Sugianto, ... Anggraini, D. (2021). Pendampingan UMKM Hebat dengan Inovasi Produk , Pemasaran Digital , dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Cekeremes di Kecamatan Medan Tuntungan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.637>
- Samsul, N. H. (2013). Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode Full Costing Pada PT. Danliris Di Sukoharjo. *Jurnal EMBA*, 1(3), 366–373, ISSN 2303-1174.
- Setiawan, H., Munawar, A. and Laura, S., 2015. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Intern Penjualan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), pp.146-156.
- Tampubolon, M., & Rahmadani. (2022). *STIE Mahaputra Riau*. 2(1), 70–79.